

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan teori–teori mengenai metode penelitian, definisi operasional merupakan kajian teori mengenai konsep diri dan kenakalan remaja, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi konsep diri terhadap kenakalan remaja di SMK bina karya 1 karawang.

Berdasarkan tujuan di atas peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data atau bersifat kuantitatif/statistik.

Desain penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dimana variabel independen (konsep diri) dan variabel dependen (kenakalan remaja).

## **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1. Konsep Diri**

konsep diri dalam penelitian ini merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang berdasarkan pengalaman, perasaan, persepsi maupun tingkah laku individu yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain. Terdapat empat aspek konsep diri menurut *Berzonky* (dalam Hidayat dan Bashori, 2016) yaitu; aspek psikis, aspek sosial, aspek fisik dan aspek moral.

### **3.2.2 Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dalam penelitian ini merupakan perilaku menyimpang pada remaja yang melakukan tindakan melanggar norma dan aturan sampai tindakan kriminal baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Terdapat empat aspek kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2016) yaitu; kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

## **3.3 Variabel, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1 Variabel**

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari sudut nilai yang berbeda. Sedangkan menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Konsep diri
2. Variabel terikat (Y): Kenakalan Remaja

### 3.2.2 Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Bina Karya 1 Karawang yang berjumlah 869 siswa.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling* kuota. Menurut Sugiyono (2018) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *sampling* kuota adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan tingkat kesalahan 5%. Dari keseluruhan

populasi 869 siswa. Namun, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya kelas 1 dan kelas 2 yang berjumlah 607 siswa maka didapatkan hasil 235 orang siswa SMK Bina Karya 1 Karawang yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Sedangkan menurut Arikunto (2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yaitu, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdapat aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori yang diukur dalam skala. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung atau bertentangan dengan teori yang diukur.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner *Checklist*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala *Likert*, menurut Sugiyono (2018) skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari sangat setuju

(SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.1 Skor**

Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (CS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Untuk mengukur setiap variabel penelitian, maka peneliti membuat skala dari setiap variabel penelitian diantaranya:

a. Skala Konsep diri

Data diperoleh melalui skala konsep diri yang merujuk pada setiap aspek-aspek yang dijelaskan oleh *Berzonky* (dalam Hidayat dan Khoiruddin Bashori, 2016). Konsep diri memiliki empat aspek yaitu, aspek psikis, aspek sosial, aspek fisik, aspek moral. Jumlah dari skala ini terdiri dari 20 *Favorable* dan 20 *unfavorable*.

**Tabel 3.2 BluePrint Skala Konsep diri**

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Aspek Psikis	Mengendalikan masalah & emosi	1, 2, 10, 18, 35	17, 24,25, 26, 36,	10
2.	Aspek Sosial	Berinteraksi sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan	11, 19, 27, 29, 37	3, 4, 12, 20, 28	10
3.	Aspek Fisik	Memahami keadaan fisik, & penampilan	5, 6, 13, 14, 21	22, 30, 31, 38, 39	10
4.	Aspek Moral	Bertingkah laku baik & hubungan dengan tuhan	15, 23, 32, 34, 40	7, 8, 16, 24, 33	10
Total					40

b. Skala Kenakalan remaja

Data diperoleh melalui skala kenakalan remaja yang merujuk pada setiap aspek-aspek yang dijelaskan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2016). Kenakalan remaja memiliki empat aspek yaitu, kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, kenakalan yang melawan status. Jumlah dari skala ini terdiri dari 14 *Favorable* dan 14 *unfavorable*.

**Tabel 3.3 *BluePrint* Skala Kenakalan remaja**

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain	Perkelahian, tawuran	1,2,3,16	13,14,15, 27	8
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan, pencurian	17,18,19,	4,5,6	6
3.	Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	Merokok, menonton atau menyimpan video porno	7,8,9,20	21,22,23, 28	8
4.	Kenakalan yang melawan status	Membolos, membantah perintah orang tua	24.25.26	10,11,12	6
Total					28

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2018). Sedangkan menurut Siregar (2013) menjelaskan validitas atau keasihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas isi aitem dalam skala penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*). Pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan statistik CVR (*Content Validity Ratio*). Menurut Azwar (2018) CVR dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut sebagai *Subject Matter Expert* (SME).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri dan kenakalan remaja, untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total maka akan digunakan teknik analisis data *Corrected Item-total Correlation* dengan formula koreksi terhadap efek *spurious overlap* melalui bantuan SPSS versi 24. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x}}$$

“Keterangan :

- $r_{i(x-i)}$  : Koefisien korelasi aitem-total yang sudah dikoreksi
- $r_{ix}$  : Koefisien korelasi aitem total yang sebelum dikorelasi
- $S_i$  : Standar deviasi skor aitem yang bersangkutan
- $S_x$  : Standar deviasi skor skala”

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila aitem yang memiliki  $r_{ix} \geq 0,30$  jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk skala, maka dapat dipilih aitem yang memiliki koefisien korelasi total tertinggi (Azwar, 2018).

### 3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2018) reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2018) juga menambahkan bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Dalam menentukan reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ maupun ‘salah’ atau ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku Siregar (2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma^2_t} \right]$$

“Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_{b^2}$  : Jumlah varians butir

$\sum^2_t$  : Varians total”

Adapun tabel menurut *Guillfrod* untuk menentukan instrumen reliabel dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametris (Siregar, 2017). Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 24. Uji Kolmogorof-Smirnov yaitu prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi) (Siregar, 2017). Taraf signifikan yang

digunakan yaitu jika  $p > 0.05$  maka dikatakan sebaran data normal, jika  $p < 0.05$  maka sebaran data dikatakan tidak normal.

### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kedua variabel berhubungan secara linier atau tidak. Menurut Siregar (2017) uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien signifikansi linieritas apabila  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika  $< 0,05$  maka data tidak linier.

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana yaitu didasarkan pada hubungan fungsional atau pun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu konsep diri dan satu variabel dependen yaitu kenakalan remaja. Dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian.

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar, 2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

### 3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi ini didasarkan oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi menjadi 3 bagian, yaitu;

